

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan pokok manusia. Anak-anak menerima pendidikan dari orang tuanya dan ketika anak-anak itu sudah dewasa dan berkeluarga mereka juga akan mendidik anak-anak. Pendidikan dari masa ke masa mengalami perkembangan yang pesat, demikian juga sistem Pendidikan semakin canggih, oleh sebab itu perubahan yang terjadi di tengah masyarakat adalah akibat dari majunya pendidikan.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Pada penggalan ayat tersebut dijelaskan bahwa orang yang memiliki ilmu pengetahuan dan mengamalkannya, mendapat kehormatan, kemuliaan, dan ditinggikan derajatnya dari manusia lain oleh Allah SWT.

Sejalan dengan itu, sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang tujuan pendidikan Nasional menjelaskan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.¹

Di dalam pendidikan pastilah ada hubungan antar sesama manusia, yang paling penting adalah reaksi yang timbul sebagai akibat hubungan tersebut. Misalnya, jika seseorang berkelahi dia memerlukan reaksi, mungkin yang berwujud pujian atau celaan yang kemudian akan mendorong tindakan-tindakan selanjutnya.

Perubahan yang tampak pada manusia dalam berinteraksi yaitu pada masa remaja, karena masa remaja merupakan masa penghubung atau masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Masa remaja adalah masa penuh gejolak karena pada pertumbuhan fisik terjadi ketidakseimbangan. Hal ini mempengaruhi perkembangan berfikir, bahasa, emosi dan sosial.

Selaras dengan jiwa remaja dalam usia sekolah yang berada dalam transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa, sering sekali terjadi konflik dan pertentangan dalam diri remaja tersebut. Misalnya, persaingan merebutkan sesuatu, tersinggung, dendam, sakit hati atau pengakuan atas kepemilikan sesuatu yang bukan haknya.

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Sistem-Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007), h. 8.

Adapun motif yang mendorong terjadinya konflik yaitu keserakahan, salah asuh dan salah didik orang tua, suka meniru-meniru, kecenderungan pembawaan yang patologis atau abnormal dan konflik batin sendiri. Jadi dapat diartikan konflik suatu proses sosial antar dua orang atau lebih dimana salah satu pihak berusaha menyingkirkan pihak lain dengan menghancurkan atau membuatnya tidak berdaya.

Jika terjadi konflik, Al-Qur'an mendorong mereka yang berkonflik untuk melakukan perdamaian (Islah) di kedua belah pihak yang bersengketa bertemu dalam satu tempat untuk mencari jalan damai dari konflik yang terjadi. Kedua pihak yang bertikai dituntut jujur dan membuka diri menerima masukan-masukan yang konstruktif untuk kepentingan semua pihak. Perintah untuk melakukan (Islah) atas konflik yang ada ini tertuang dalam ayat Q.S. Al-Hujurat/49: 9.

وَإِنْ طَائِفَتَانِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ اقْتَتَلُوا فَأَصْلَحُوا بَيْنَهُمَا فَإِنْ بَغَتْ
إِحْدَاهُمَا عَلَى الْأُخْرَىٰ فَقَاتِلُوا الَّتِي تَبْغِي حَتَّىٰ تَفِيءَ إِلَىٰ أَمْرِ اللَّهِ فَإِنْ فَاءَتْ
فَأَصْلَحُوا بَيْنَهُمَا بِالْعَدْلِ وَأَقْسِطُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ

Dalam hal ini, untuk memberikan rasa nyaman dan keamanan maka peran guru, kepala sekolah, dan guru Bimbingan dan Konseling sangat penting bagi siswa-siswi yang bersekolah ditempat tersebut. Konflik harus ditangani secara benar, karena jika tidak akan berdampak negatif pada fisik dan psikologis siswa-siswi yang terlibat maupun yang mengetahui tindak

kekerasan yang terjadi dan konflik-konflik tersebut akan menimbulkan tindakan kekerasan serta mengganggu kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Konseling merupakan salah satu komponen dari pendidikan, mengingat bahwa konseling merupakan suatu kegiatan bantuan dan tuntutan yang diberikan kepada individu pada umumnya dan siswa pada khususnya di sekolah dalam rangka meningkatkan mutunya. Hal ini sangat relevan jika dilihat dari perumusan bahwa pendidikan itu merupakan usaha dasar yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian dan potensi-potensinya baik bakat maupun minatnya.

Siswa menganggap sekolah bukan hanya tempat belajar saja, tetapi tempat bermain, berkumpul bersama dengan teman sebayanya, namun jika siswa-siswi tidak mampu menghadapi konflik yang terjadi di sekolah, maka sekolah dapat berubah menjadi tempat yang menakutkan bagi siswa-siswi. Padahal sekolah seharusnya menjadi tempat yang menyenangkan, tempat yang aman dan sehat, tempat di mana para siswa dapat mengembangkan berbagai macam potensi yang mereka miliki dengan sepenuhnya. Namun, masuk ke dalam lingkungan sekolah bagi sebagian siswa ternyata tidak selalu menyenangkan.² Salah satu penyebabnya adalah terjadinya konflik diantara siswa.³

² Hidayat Ma'ruf, *Perilaku Agresi Relasi Siswa di Sekolah (Menenal dan Menyelesaikannya melalui Mediasi Sebaya*. (Yogyakarta: Aswaja Pressiondo, 2015), h. 1.

³ Hidayat Ma'ruf, "[*Pengembangan Model Pelatihan Mediasi Sebaya untuk Mengurangi Perilaku Agresi Relasi Siswa*](#)", dalam *Jurnal Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin*, Vol. 3 No. 1, Januari-Juni 2014, h. 11.

Untuk itu Guru Bimbingan dan Konseling sangat berperan penting dalam mengatasi berbagai konflik siswa di sekolah. Apabila konflik tidak segera diatasi akan berdampak pada pencapaian tujuan dari belajar siswa tersebut. Ketika siswa mempunyai masalah dan tidak segera ditemukan solusinya, siswa tersebut akan mengalami kegagalan dan kesulitan dalam belajar.

Sebelum terjadinya konflik yang ditimbulkan oleh siswa dan penyebab-penyebabnya, maka upaya yang dapat dilakukan oleh seorang guru Bimbingan dan Konseling yaitu memberikan bimbingan untuk siswa baik secara perseorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam bidang pribadi, bimbingan belajar, dan bimbingan karir melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung. Salah satu layanan utama yang dilaksanakan guru Bimbingan dan Konseling mengatasi konflik adalah layanan informasi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SMP Negeri 23 Banjarmasin, banyak konflik siswa di sekolah tersebut baik itu dengan diri sendiri maupun dengan teman-teman dan keluarga. Dengan begitu banyak permasalahan siswa tersebut, guru Bimbingan dan Konseling pun membantu siswa dalam menangani masalahnya. Guru Bimbingan dan Konseling berkomunikasi dengan baik dan saling bekerjasama dengan orang tua/wali kelas mengenai kasus-kasus siswa. Dengan begitu mempermudah guru Bimbingan dan Konseling dalam menangani permasalahan siswa yang dihadapi.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 23 Banjarmasin karena ingin mengetahui apa saja bentuk-bentuk konflik siswa dan bagaimana upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasinya. Oleh karenanya penulis mengangkat judul penelitian tentang Bentuk-bentuk Konflik Siswa dan Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasinya di SMP Negeri 23 Banjarmasin.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah maka fokus penelitian ini yaitu:

1. Problematika siswa di SMP Negeri 23 Banjarmasin?
2. Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi problematika siswa di SMP Negeri 23 Banjarmasin?
3. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat Guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi berbagai problematika siswa di SMP Negeri 23 Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui problematika siswa di SMP Negeri 23 Banjarmasin.
2. Mengetahui upaya guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi problematika siswa di SMP Negeri 23 Banjarmasin.
3. Mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat Guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi berbagai problematika siswa di SMP Negeri 23 Banjarmasin.

D. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis dalam memilih judul mengenai problematika siswa dan upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasinya di SMP Negeri 23 Banjarmasin ini adalah di sekolah itu terdapat berbagai problematika siswa, baik positif maupun negatif, yang mana masing-masing masalah memberikan pengaruh besar kepada siswa, tergantung bagaimana seorang siswa mengatasi problematika di sekolah tersebut yang pastinya tidak lepas dari peran guru Bimbingan Konseling untuk membantu siswa dalam mengatasi problematika tersebut, banyak hal yang dilakukan guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi berbagai problematika baik itu positif maupun negatif. Alasan inilah yang membuat penulis tertarik untuk meneliti mengenai apa saja problematika siswa dan bagaimana upaya guru Bimbingan Konseling dalam mengatasinya di sekolah SMP Negeri 23 Banjarmasin.

E. Definisi Operasional

Untuk lebih memperjelas penelitian ini, maka penulis menjabarkan makna definisi istilah sebagai berikut:

1. Problematika adalah kendala atau permasalahan yang masih belum dapat dipecahkan sehingga untuk mencapai suatu tujuan menjadi terhambat dan tidak maksimal. Problematika yang dimaksud penulis dalam penelitian ini yaitu Problematika siswa di SMPN 23 Banjarmasin.

2. Siswa adalah subjek dari suatu pengajaran di sekolah.⁴ Siswa yang dimaksud penulis dalam penelitian ini yaitu siswa di SMPN 23 Banjarmasin.
3. Upaya Guru BK adalah Guru Bimbingan Konseling memberikan layanan Bimbingan dan Konseling layanan informasi untuk mengatasi konflik siswa.⁵Upaya yang dimaksud penulis dalam penelitian ini yaitu upaya guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi berbagai problematika siswa di SMPN 23 Banjarmasin.
4. Guru Bimbingan Konseling adalah guru yang ditugaskan untuk membantu siswa dalam mengentaskan masalah-masalah yang dialami siswa tersebut baik di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah.⁶
5. SMPN 23 Banjarmasin yang beralamatkan di Kompleks Bumi Raya Permai 1, Jl. Harmoni III No.37, RT.31, Pekapuran Raya, Kec. Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70234.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut:

⁴ Ibrahim, M. I., Dassa, A., & Dinar, M. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Talk-Write (TTW) Terhadap Partisipasi Siswa dan Hasil Belajar Siswa dalam Pelajaran Matematika. Issues in Mathematics Education (IMED)*, 1(1), 26-32.

⁵ Prayitno, *Layanan informasi* (Jurusan Bimbingan dan Konseling , Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, 2004), h. 1.

⁶ Sandra, R., & Ifdil, I. (2015). *Konsep Stres Kerja Guru Bimbingan dan Konseling. Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(1), 80-85.

1. Kegunaan Teoretis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam bidang Bimbingan dan Konseling.
- b. Memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam mengatasi berbagai problematika siswa.
- c. Memberikan arahan dalam meningkatkan kualitas di dunia pendidikan dan sumber daya manusia.

2. Kegunaan Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Sebagai bahan informasi dalam meningkatkan rasa peduli kepada sesama siswa.

b. Bagi Guru-Guru

Sebagai bahan informasi dalam mengatasi bentuk-bentuk konflik siswa di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

c. Bagi Sekolah

Dapat digunakan sebagai informasi dalam membimbing siswa di SMPN 23 Banjarmasin dan membantu siswa dalam mengatasi problematika di sekolah.

d. Bagi Jurusan

Penelitian ini dapat menambah koleksi kajian tentang problematika siswa dan upaya guru Bimbingan Konseling dalam mengatasinya.

e. Bagi Peneliti

Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas penulis sehingga dapat memecahkan problematika siswa yang dialami di sekolah.

G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil tinjauan yang dilakukan peneliti belum ada penelitian yang berjudul “Problematika Siswa dan Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasinya di SMPN 23 Banjarmasin”. Akan tetapi, ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini, seperti penelitian yang dilakukan oleh:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ahlis Noor Ahsan, tahun 2015, yang berjudul Manajemen Konflik di Madrasah Aliyah Negeri Laboratorium Universitas Islam Negeri Yogyakarta Tahun 2013-2014. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan tentang manajemen konflik di MAN Lab UIN Yogyakarta.⁷ Dari hasil tinjauan pustaka di atas menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang menggunakan obyek penelitian dari garis besar latar belakang historis MAN Lab UIN Yogyakarta sedangkan skripsi yang diangkat oleh penulis kali ini adalah problematika siswa dan upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasinya di SMP Negeri 23 Banjarmasin.

⁷ Ahsan, Ahlis Noor, “*Manajemen Konflik Madrasah Aliyah Negeri Laboratorium Universitas Islam Negeri Yogyakarta Tahun 2013-2014*”, Skripsi; Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

2. Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Rouf Ulalhana, tahun 2018, yang berjudul *Peran Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Konflik di SMK Muhammadiyah 1 Bantul*. Di SMK Muhammadiyah 1 Bantul masih muncul konflik-konflik yang menyebabkan rasa tidak nyaman sebagai warga sekolah. Seperti adanya pembagian tugas yang terlalu berat, pembagian tugas yang tidak merata, serta adanya komunikasi yang kurang baik, dan masih adanya kekurangan sumber daya yang ada dalam lembaga, seperti fasilitas, anggaran, jabatan, kesempatan untuk berkarier dan sebagainya.⁸ Dari hasil tinjauan pustaka di atas masalah penelitian ini adalah bahwa idealnya seorang Kepala sekolah harus kompeten dan berperan aktif dalam pengelolaan dinamika konflik, sedangkan skripsi yang diangkat oleh penulis kali ini adalah yang berperan aktif adalah guru Bimbingan dan Konseling.
3. Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Fahmuji, tahun 2011, yang berjudul *Upaya Guru Pembimbing Mengatasi Konflik antar Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Pekanbaru*. Dari hasil tinjauan pustaka di atas menjelaskan subjek penelitian adalah 7 orang guru pembimbing dan objek dari penelitian adalah upaya yang dilakukan oleh guru pembimbing mengatasi konflik antar siswa di SMP Negeri 21 Pekanbaru, Skripsi yang diangkat oleh penulis kali ini adalah subjek penelitian yaitu 3 orang guru Bimbingan dan Konseling dan objek dari

⁸ Rouf Ulalhana, "Peran Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Konflik di SMK Muhammadiyah 1 Bantul", *Skripsi*; Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

penelitian adalah upaya yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi problematika siswa.⁹

Adapun contoh Problematika di SMPN 23 Banjarmasin yaitu, saling mengejek teman di sekolah, bullying, dan menyakiti atau berkelahi.

Dari tinjauan pustaka tersebut, penulis berkesimpulan bahwa penelitian mengenai Problematika Siswa dan Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasinya di SMPN 23 Banjarmasin belum pernah dilaksanakan sebelumnya.

H. Sistematika Penulisan

Penelitian penulis disusun dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan berisi tentang latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, alasan memilih judul, definisi istilah, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan teori menguraikan tentang teori-teori yang dipergunakan dalam pembahasan permasalahan, pengertian konflik, faktor-faktor yang mempengaruhi konflik, bentuk-bentuk konflik dan upaya guru Bimbingan dan Konseling mengatasinya.

BAB III Metode penelitian berisikan subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

⁹ Fahmuji, "Upaya Guru Pembimbing Mengatasi Konflik antar Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Pekanbaru", *Skripsi*; Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2011.

BAB IV Laporan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V Penutup yang berisikan tentang simpulan dan saran-saran.